

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA  
TERHADAP RENTABILITAS PADA PT MANDIRI  
PERKASA DI KABUPATEN SOPPENG**

**Diajukan Oleh :**

**NELLIANI**

**45 13 012 026**



**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR  
2017**

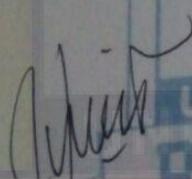
HALAMAN PENGESAHAN

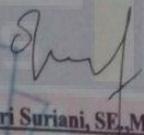
Judul : Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Mandiri Perkasa di Kabupaten Soppeng  
Nama Mahasiswa : Nelliani  
Stambuk : 45 13 012 026  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si

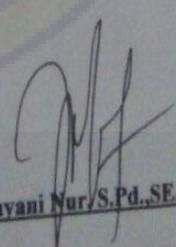
  
Seri Suriani, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

  
Indrayani Nur / S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan .....

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda yang dibawah ini :

Nama : Nelliani

No.Stambuk : 45 13 012 026

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap  
Rentabilitas pada PT Mandiri Perkasa Kabupaten Soppeng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 16 Juli 2017

NELLIANI

Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas PT Mandiri Perkasa

Kabupaten Soppeng

Oleh :

NELLIANI

Prodi Manajemen Ekonomi

Universitas Bosowa

### ABSTRAK

Nelliani, 2017. Skripsi Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada PT Mandiri Perkasa Kabupaten Soppeng. (dibimbing oleh Hasanuddin Remmang, selaku pembimbing I dan Seri Suriani, selaku pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja pada PT Mandiri Perkasa, dan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan modal kerja pada PT Mandiri Perkasa Kabupaten Soppeng.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan data penggunaan modal kerja. Hasil penelitian menyatakan kesimpulan bahwa Penggunaan modal kerja dari tahun 2012 sampai 2016 sudah efektif dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan rentabilitas sudah efektif, hal ini ditunjukkan dengan melihat standar pengukuran efektivitas penggunaan modal kerja menggunakan Rentabilitas.

**Kata Kunci : Efektivitas, Modal Kerja, Rentabilitas.**

*Analysis of Effectivity of Working Capital Utilization of PT Mandiri Perkasa Soppeng*

By:

**NELLIANI**

*Prodi Economic Management*

*University of Bosowa*

**ABSTRACT**

*Nelliani, 2017. Analysis of Effectiveness of Working Capital Utilization of Rentability at PT Mandiri Perkasa Soppeng District. (Guided by Hasanuddin Remmang, as mentor I and Seri Suriani, as mentor II).*

*This study aims to determine how the working capital turnover in PT Mandiri Perkasa, and to determine the level of effectiveness of working capital use in PT Mandiri Perkasa Soppeng regency.*

*The method of analysis used in this research is descriptive and quantitative method by using the company's financial report of working capital data. The result of the research concludes that the use of working capital from 2012 until 2016 has been effectively seen from the cash turnover, receivable turnover, inventory turnover and profitability has been effective, this is shown by looking at the standard of measuring the effectiveness of the use of working capital using profitability.*

***Keywords: Effectiveness, Working Capital, Profitability.***

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses belajar dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada PT Mandiri Perkasa Kabupaten Soppeng”. Skripsi ini merupakan bagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (satu) pada program studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Universitas Bosowa.

Selama menjalankan proses belajar dan melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, saran dan kritik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada Orang Tua tercinta, Ayahanda “Muh.Liku” beserta Ibunda “Raba Pasangka” atas segala dukungan dan doanya. Ucapan terima kasih juga penulis hanturkan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Ir.H.M.Saleh Pallu,M.Eg selaku, Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr.H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si, SH,MH, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd,SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

4. Bapak Dr. Hasanuddin Remmang, SE.,M.Si, dan Ibu Seri Suriani, SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.
6. Para Staf akademik Fakultas Ekonomi yang sudah membantu penulis dalam urusan akademik.
7. Kepada Pimpinan dan Karyawan PT Mandiri Perkasa, atas izin yang diberikan dan segala bantuan serta kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Siti Rafida, Mirza Jani, Sry Andri Yani, Debby Nurul Aulia dan Irnawati M, yang telah setia menemani dan mendampingi selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Univeritas Bosowa Makassar.
9. Rekan-rekan Mahasiswa (i) khususnya angkatan 2013, atas segala bantuan dan dorongannya selama penulis menjalani perkuliahan maupun selama penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis kiranya skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membaca dan mempelajarinya.

Makassar, 16 Juli 2017

Nelliani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Modal Kerja.....	9
2.1.3 Efektivitas Penggunaan Modal Kerja.....	21
2.1.4 Rentabilitas.....	27
2.1.5 Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas.....	30

2.2 Kerangka Pikir.....	32
2.3 Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	36
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.2.1 Jenis Data.....	36
3.2.2 Sumber Data.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.4 Metode Analisis.....	38
3.5 Definisi Operasional.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Perusahaan.....	41
4.2 Deskripsi Data.....	47
4.3 Analisis Data.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	34
4.1 Struktur Organisasi PT Mandiri Perkasa.....	43

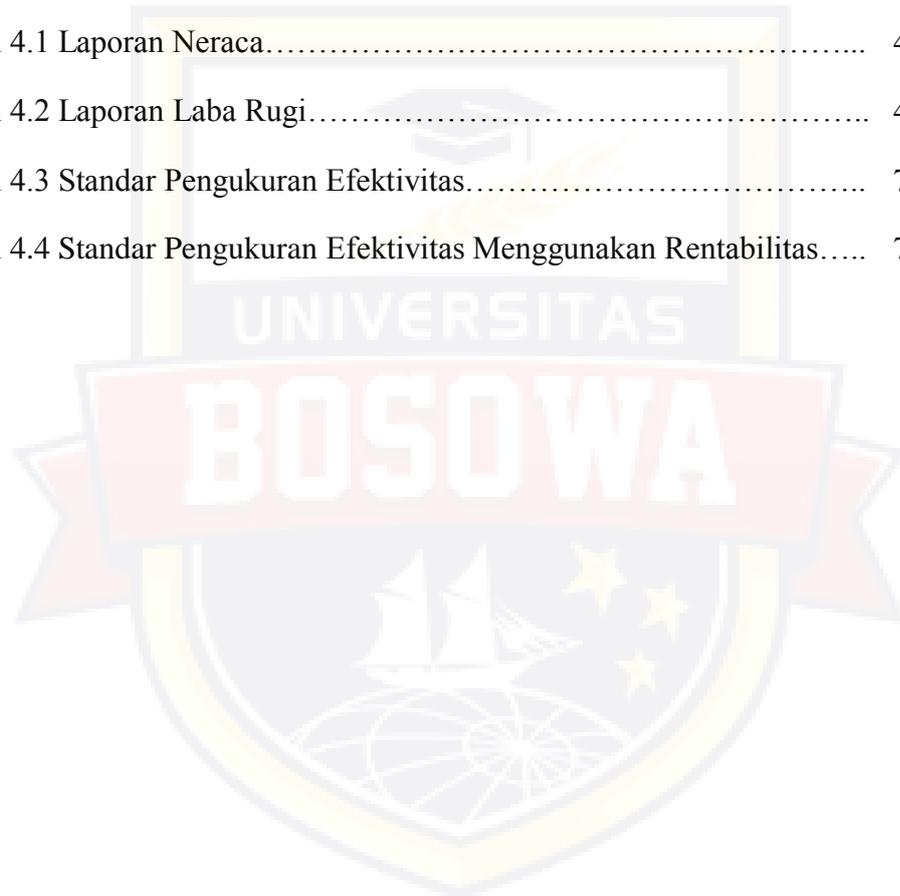


## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Halaman

Tabel 1.1 Modal Kerja PT Mandiri Perkasa.....	3
Tabel 2.1 Standar Pengukuran Efektivitas.....	26
Tabel 2.2 Standar Pengukuran Efektivitas Menggunakan Rentabilitas.....	30
Tabel 4.1 Laporan Neraca.....	47
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi.....	49
Tabel 4.3 Standar Pengukuran Efektivitas.....	71
Tabel 4.4 Standar Pengukuran Efektivitas Menggunakan Rentabilitas.....	76



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia usaha saat ini terus berkembang pesat sehingga permasalahan yang dihadapi oleh bidang usaha semakin kompleks. Salah satu masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah masalah keuangan. Pengelolaan dibidang keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek selalu berkaitan dengan kegiatan perusahaan sehari-hari, termasuk didalam penggunaan modal kerja yang baik. Maka perlu pengaturan kebijakan terhadap penggunaan modal kerja secara efektif sehingga mampu mencapai tujuannya, dalam hal ini tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk memperoleh laba secara optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif.

Efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dinilai dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, namun bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja yang ada untuk menghasilkan laba. Salah satu yang diperhitungkan dalam pengukuran efektifnya suatu perusahaan adalah modal kerja.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Manajemen perusahaan harus berhati-hati membuat keputusan mengenai modal kerja. Sebab utama dari

kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisien itu harus dengan menghitung rentabilitasnya. Setiap perusahaan diharapkan mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Semakin meningkatnya rentabilitas, maka kelangsungan usaha dan perkembangan perusahaan menjadi baik serta kesejahteraan karyawan akan semakin meningkat. Mengingat pentingnya tingkat rentabilitas, perusahaan harus memperhatikan tingkat efektivitas dalam setiap pengelolaan usahanya.

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan kata lain rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rentabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Timbulnya kebutuhan yang besar akan mengakibatkan penggunaan dana pinjaman yang besar sehingga akan menyebabkan tingginya beban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat rentabilitas perusahaan.

Sebagai dasar penulis menggunakan modal kerja dan laba usaha sebagai alat ukur perusahaan menurut data 5 tahun terakhir yang ada pada PT Mandiri Perkasa di Kabupaten Soppeng sebagai berikut :

**TABEL 1.1**

**MODAL KERJA DAN LABA BERSIH PADA PT MANDIRI PERKASA  
DI KABUPATEN SOPPENG MENURUT DATA 5 TAHUN TERAKHIR :**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Laba Bersih</b>
2012	3.040.620.050	1.001.733.252
2013	3.131.457.900	2.065.500.000
2014	3.365.630.300	1.280.500.000
2015	4.120.687.010	2.288.500.000
2016	4.256.054.900	2.137.500.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Mandiri Perkasa Kabupaten Soppeng

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa modal kerja terus mengalami peningkatan beda halnya dengan laba bersih yang mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 modal kerja sebesar Rp. 3.040.620.050, sedangkan perolehan laba bersih sebesar Rp. 1.001.733.252. Pada tahun 2013 modal kerja meningka Rp. 90.837.850 menjadi sebesar Rp.3.131.457.900, begitupun laba bersih meningkat sebesar Rp.2.065.500.000. Pada tahun 2014 modal kerja meningkat Rp. 234.172.400 menjadi sebesar Rp. 3.365.630.300, sedangkan laba bersih menurun Rp.785.000.000 menjadi sebesar Rp.1.280.500.000. Pada tahun 2015 modal kerja meningkat Rp.755.056.710 menjadi sebesar Rp.4.120.687.010 sedangkan laba bersih meningkat Rp.1.008.000.000 menjadi sebesar Rp. 2.288.500.000. Pada tahun 2016 modal kerja meningkat Rp.135.367.890 menjadi sebesar Rp. 4.256.054.900, sedangkan laba bersih menurun Rp.151.000.000 menjadi sebesar Rp.2.137.500.000. Dilihat dari peningkatan modal kerja

perusahaan telah memenuhi kebutuhan perusahaan mungkin dapat beroperasi secara efektif, sedangkan peningkatan dan penurunan laba bersih akibat dari penambahan aktiva tetap, pembayaran kewajiban pajak dan bunga.

Maka timbul permasalahan bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Mandiri Perkasa di Kabupaten Soppeng. Penulis memilih obyek penelitian pada PT Mandiri Perkasa, yakni sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industry kayu dalam menjalankan dan meningkatkan aktivitas usahanya, maka perusahaan membutuhkan modal, baik yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing, sehingga dengan adanya modal tersebut perusahaan perlu mengetahui posisi keuangan perusahaan ditinjau dari segi rentabilitas, baik itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, maupun kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada PT Mandiri Perkasa di Kabupaten Soppeng”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas PT Mandiri Perkasa di Kabupaten Soppeng”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja PT Mandiri Perkasa.

2. Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas PT Mandiri Perkasa.
3. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas PT Mandiri Perkasa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu informasi dalam menilai kondisi perusahaan untuk digunakan bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat keputusan pendanaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Sebagai mahasiswa yang tengah melakukan penelitian, penulis mengharapkan mendapat suatu pemahaman yang cukup tentang efektivitas penggunaan modal kerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat rentabilitas.

3. Bagi Pihak lain Sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang efektivitas penggunaan modal kerja terhadap tingkat rentabilitas dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi yang tertarik sehingga dapat dikembang lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Darsono (2014:314) Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Menurut Sriyanto (2013:13) Manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Contohnya: perusahaan memerlukan berbagai kekayaan atau aktiva untuk operasinya. Untuk itu perusahaan perlu mencari dana untuk membiayai kebutuhan operasional tersebut.

Menurut Agus Sartono (2010:6) pengertian manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen baik yang berkaitan dengan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efektif.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut menurut Martono dan Agus (2012:4) ada 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu ;

1. Keputusan Investasi ( *Investment Decision* )

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan tersebut untuk waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan ( *Financing Decision* )

Keputusan Pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal yang optimum merupakan perimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan Pengelolaan Aset ( *Asset Management Decision* )

Apabila asset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka asset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab

manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

Menurut Tampubolon (2013 : 3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil managerial yang maksimum
4. Mencapai pertanggung jawaban sosial dalam pengertian peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Penjelasan lain mengenai fungsi manajemen keuangan antara lain:

1. Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan, menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian Keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan Keuangan, mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
6. Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

7. Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.
8. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Dimana menurut Martono dan Agus (2012:13) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

Menurut *Brigham dan Houston* (2010 : 132) yang diterjemahkan oleh Yulianto tujuan manajemen keuangan yaitu Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih.

### **2.1.2 Modal Kerja**

#### **2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2012:250) Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Menurut Jumingan (2014 : 66) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi

yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Fahmi (2012:100) Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang.

Pengertian modal kerja menurut Bambang Riyanto (2016 : 57) mengemukakan tiga konsep mengenai modal kerja yang sering digunakan untuk analisis yakni :

1. Modal kerja kuantitatif, pada konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar dan perlu mendapatkan perhatian dalam bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek, karena konsep ini tidak mementingkan kualitas modal kerja yang dibiayai utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Modal kerja kualitatif, meruakan konsep yang menitiberatkan kepada kualitas modal kerja dalam melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan pada kreditur kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditur. Konsep ini disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*).
3. Modal kerja fungsional, menekankan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang

digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan definisi modal kerja tersebut dikatakan bahwa modal kerja menurut konsep kuantitatif hanya melihat modal kerja dari aktiva lancar saja, yang tidak melihat apakah modal kerja tersebut dibiayai dari pemilik, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang bahkan dengan jumlah modal yang besar belum tentu memberikan jaminan akan kelancaran operasi perusahaan. Konsep kualitatif menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaan. Terakhir konsep fungsional menekankan pada bagaimana memperoleh laba perusahaan dari dana yang digunakan sebagai modal kerja.

#### **2.1.2.2 Jenis Modal Kerja**

Menurut Taylor yang dikutip oleh Sutrisno (2013 : 42) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua yaitu :

1. Modal kerja permanen, adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni :
  - a. Modal kerja primer, adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
  - b. Modal kerja normal, merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal.

2. Modal kerja variabel, adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Modal kerja variabel dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Modal kerja musiman, merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
- b. Modal kerja siklis, adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

### **2.1.2.3 Sumber Modal Kerja**

Munawir (2011:120) sumber-sumber modal kerja dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Hasil operasi perusahaan  
Jumlah net income yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Penjualan aktiva tetap

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pihak perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

d. Penjualan saham dan obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

e. Dana Pinjaman Dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lain

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya. Karena ketergantungan akan kredit bank dan kredit jangka pendek lainnya, maka adanya *credit rating* yang tinggi tingkatnya bagi perusahaan yang bersangkutan adalah sepenuhnya penting.

f. Kredit dari Supplier atau *trade creditor*

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan

menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Kesimpulan dari kedua definisi yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja setiap perusahaan terlibat aktivitas investasi dan pembelanjaan. Ketika melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, perusahaan menghasilkan dana, dana diartikan sebagai kas serta dapat juga diartikan sebagai modal kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*gross working capital*) atau selisih antara aktiva lancar dan utang lancar (*net working capital*).

#### **2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus sepenuhnya sesuai dengan perusahaan. Terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhinya tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Jumingan (2014 : 69) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja sebagai berikut:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2. Waktu yang diperlukan memproduksi atau mendapatkan barang

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.

### 3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membiayai volume perdagangan menjadi lebih besar. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang. Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi risiko kerugian karena adanya piutang yang tidak terbayar, biasanya perusahaan memberikan rangsangan potongan tunai (*cash discount*).

### 4. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam jangka waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan

pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.

5. Pengaruh konjungtor (*business cycle*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau untuk menutup kerugian.

6. Risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

7. Pengaruh musim

Banyak perusahaan di mana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan

dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

8. *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijakan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang, dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan perusahaan jasa. Perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Peningkatan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal-hal yang perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

1. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagang
2. Syarat penjualan barang

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas, jika persyaratan kredit lebih muda maka akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagang juga memiliki kaitan persediaan.

Cara agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, maka perusahaan dapat memberikan potongan harga. Kebijakan ini di samping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan resiko utang yang tidak tertagih (macet).

Perputaran modal kerja (*net working capital turn over*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Formulasinya adalah sebagai berikut menurut kasmir (2012 : 182) :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Pengaruh tingkat perputaran modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor yaitu :

1. Adanya kenaikan modal, yang artinya ada tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva, artinya ada penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **2.1.2.5 Kebutuhan Modal Kerja**

Menurut Bambang Riyanto (2010:63) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor yaitu :

1. Periode Perputaran dan Periode Terikatnya Modal Kerja

Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jaminan dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran Kas Rata-rata Setiap Harinya

Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2010 : 64) yakni :

1. Kecepatan Perputaran Operasional

Rasio ini disebut rasio Kebutuhan Modal Kerja digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan seberapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu.

$$\text{a. Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

*Cas Turnover*

$$\text{b. Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

*Receivable Turnover*

$$\text{c. Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

*Inventory Turnover*

## 2. Lamanya Perputaran Tiap-tiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

Rata-rata periode tiap unsur modal kerja

$$\text{a. Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$\text{b. Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{c. Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

### 3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja. (lamanya perputaran kas + lamanya perputaran piutang + lamanya perputaran persediaan).

### 4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam suatu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

### 5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{360}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

## 2.1.3 Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Menurut Robert N. Anthony, John Dearden, dan Norton M Bedford (2012 : 12) efektif adalah kemampuan suatu unit mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan definisi tersebut jelas bahwa efektivitas suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara menilai apakah sesuatu yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai.

Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam efektivitas penggunaan modal kerja dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan modal kerja. Menurut Tunggal (2010 : 92) adanya kelebihan modal kerja dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh :

1. Pengeluaran obligasi/ saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi/ perubahan dari aktiva tetap ke dalam modal kerja. Konversi perubahan/ peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam modal kerja. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

Sedangkan terjadinya kekurangan modal kerja menurut Tunggal (2010 : 93) dapat disebabkan oleh :

1. Kerugian Usaha, antara lain diakibatkan oleh :
  - a. Volume penjualan yang tidak mencukupi, jadi terlalu kecil untuk dapat menutup biaya perusahaan.

- b. Penurunan harga jual yang disebabkan karena persaingan tanpa adanya penurunan dalam harga pokok penjualan dan biaya penjualan.
  - c. Terlalu banyak piutang yang tidak dapat ditagih.
  - d. Kenaikan biaya yang tidak diimbangi dengan bertambahnya penjualan pendapatan.
  - e. Bertambahnya biaya, sedangkan penjualan atau pendapatan menurun.
2. Adanya kerugian luar biasa ( *Extraordinary Losses*), Kerugian luar biasa adalah kerugian yang tidak disebabkan karena operasi rutin perusahaan.
  3. Kebijakan dividen yang kurang baik kadang-kadang pimpinan perusahaan memutuskan untuk meneruskan membayarkan dividen walaupun pembayaran itu tidak dapat dibenarkan.
  4. Penggunaan modal kerja untuk memperoleh aktiva tak lancar. Kekurangan modal kerja kadang-kadang disebabkan karena dilakukan investasi dari aktiva lancar untuk memperoleh aktiva tak lancar. Hal ini terjadi apabila suatu aktiva yang lama harus diganti dengan yang baru atau apabila dibeli aktiva tetap lain yang baru atau karena pembelian saham perusahaan lain sebagai investasi.
  5. Kenaikan tingkat harga umum kekurangan modal kerja dapat disebabkan karena kenaikan harga yang memerlukan investasi jumlah rupiah yang telah banyak untuk memelihara kuantitas persediaan dan aktiva lainnya pada tingkat fisik yang sama dan untuk membiayai penjualan.

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir ( 2012:258) biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.

Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.

Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga .

Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

4. Pembentukan dana.

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

6. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin ).

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Rumus Efektivitas menurut Bambang Riyanto (2016:120) sebagai berikut :

1. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (netto) yang berputar pada suatu periode siklus kas (cash cycle) yang terdapat diperusahaan, dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

### 2. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Receivable Turn over

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn over} = \frac{\text{Penjualan ( Kredit )}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

**TABEL.2.1**  
**STANDAR PENGUKURAN EFEKTIVITAS MENGGUNAKAN**  
**RUMUS EFEKTIVITAS**

<b>Rasio</b>	<b>Interval Rasio</b>	<b>Kriteria</b>
1. <i>Working Capital Turnover</i>	>30kali 30 kali – 20 kali 10 kali - 0 kali < 0	Sangat Efektif Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif
2. <i>Total Assets Turnover</i>	> 10kali 10 kali – 6 kali 5 kali – 1 kali < 1 kali	Sangat Efektif Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif
3. <i>Receivable Turnover</i>	> 30 kali 30 kali - 20 kali 20 kali - 15 kali <15 kali	Sangat Efektif Efektif Cukup Efektif Kurang Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991 dalam Budiani 2009

## 2.1.4 Rentabilitas

### 2.1.4.1 Pengertian Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2016:25) Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba

tersebut. Menurut Munawir (2010:33) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Jadi dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

#### **2.1.4.2 Macam-Macam Rentabilitas**

##### **1. Rentabilitas Ekonomi**

Menurut Bambang Riyanto (2016:36) bahwa “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.”

Oleh karena itu, pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonmi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital assets*). Dengan demikian yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan efek) tidak diperhitungkan untuk menghitung

rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*).

Perhitungan Rentabilitas ekonomi, laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas.

## 2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2016 : 44) bahwa “Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.”

Perhitungan rentabilitas modal sendiri yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri.

### 2.1.4.3 Rasio Rentabilitas

#### 1. *Return on Assets* ( ROA )

Perhitungan Rentabilitas ekonomi, laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Adapun rumus rentabilitas ekonomi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

## 2. *Return on Equity* ( ROE )

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Perhitungan rentabilitas modal sendiri yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Rumus dari rentabilitas modal sendiri ialah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Efektivitas Penggunaan Modal Kerja memiliki standar pengukuran untuk menunjukkan efektifnya penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan.

Adapun standar pengukuran berikut ini :

**TABEL 2.2****STANDAR PENGUKURAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL  
KERJA MENGGUNAKAN RASIO RENTABILITAS (ROA dan ROE)**

No.	Rasio Rentabilitas	Interval Rasio	Kriteria
1	Rentabilitas Ekonomi	> 10 %	Sangat Efektif
		6 % - 9 %	Efektif
		0 % - 5 %	Cukup Efektif
		< 0 %	Kurang Efektif
2	Rentabilitas Modal Sendiri	> 21 %	Sangat Efektif
		10 % - 20 %	Efektif
		1 % - 9 %	Cukup Efektif
		< 1 %	Kurang Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991 dalam Budiani 2009

**2.1.5 Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas**

Peranan modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup kelangsungan hidup suatu perusahaan akan tetap terjaga dengan baik. Modal kerja setiap perusahaan akan terus berputar selama perusahaan beroperasi. Perputaran modal kerja ditentukan oleh lamanya perputaran dari masing-masing komponen modal kerja. Banyaknya modal dalam arti melebihi dari kebutuhan seharusnya akan menimbulkan kerugian serta adanya pengendapan modal kerja yang mengakibatkan laba tidak dapat secara optimal, begitu pula dengan jumlah modal kerja yang terlalu sedikit mungkin saja akan menghasilkan keuntungan tetapi likuiditas perusahaan akan baru dinyatakan

setelah membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah kekayaan yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut, dengan kata lain perlu dihitung dulu rentabilitasnya.

Dalam perusahaan modal kerja akan selalu dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi memberikan gambaran bahwa efektivitas penggunaan modal kerja semakin tinggi. Kenaikan tingkat perputaran modal kerja akan turut meningkatkan rentabilitas, dan sebaliknya penurunan tingkat perputaran modal kerja akan mengakibatkan turunnya tingkat rentabilitas.

Ada dua konsep utama dari modal kerja yaitu modal kerja netto dan modal kerja bruto, dimana modal kerja netto merupakan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Modal kerja bruto adalah total atau seluruh aktiva lancar yang terdiri dari kas, efek, piutang dan persediaan.

Pada umumnya perusahaan harus dapat mempertahankan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan hutang lancarnya, hal ini agar perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kebuthan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungan dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, maka perhatian selanjutnya akan terfokus pada masalah penggunaan dana atau alokasi dana daripada mendapatkan dana. Aktiva lancar umumnya terdiri dari kas, efek, piutang dagang, persediaan barang dan sebagainya. Apabila tidak tepat dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Rentabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting, karena bagaimanapun tujuan setiap kegiatan perusahaan adalah untuk

memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisiensi.

Menurut Mamduh M.Hanafi (2015:520) Secara spesifik modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap, karena modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (rentabilitas meningkat).

## **2.2 Kerangka Pikir**

PT Mandiri Perkasa merupakan perusahaan supplier kayu untuk para pengrajin kayu, baik pengrajin disekitar perusahaan maupun diluar pulau. PT Mandiri Perkasa sendiri telah menjalin kerjasama dengan beberapa pengrajin kayu yang ada di Jepara. Sebagai supplier kayu, dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan perlu menambah modal perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan, dimana modal yang diperoleh adalah berasal dari modal pinjaman dan modal perusahaan itu sendiri. Sehingga dengan adanya pendanaan tersebut maka perusahaan harus menyelaraskan dengan posisi keuangan perusahaan, khususnya rentabilitas, karena rentabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba, baik laba yang diperoleh dari modal sendiri maupun kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi yang diperoleh dari modal pinjaman.

Fungsi pendanaan sangat penting dalam menunjang pencapaian laba yang optimal maka perlunya dilakukan pengujian efektivitas penggunaan modal kerja

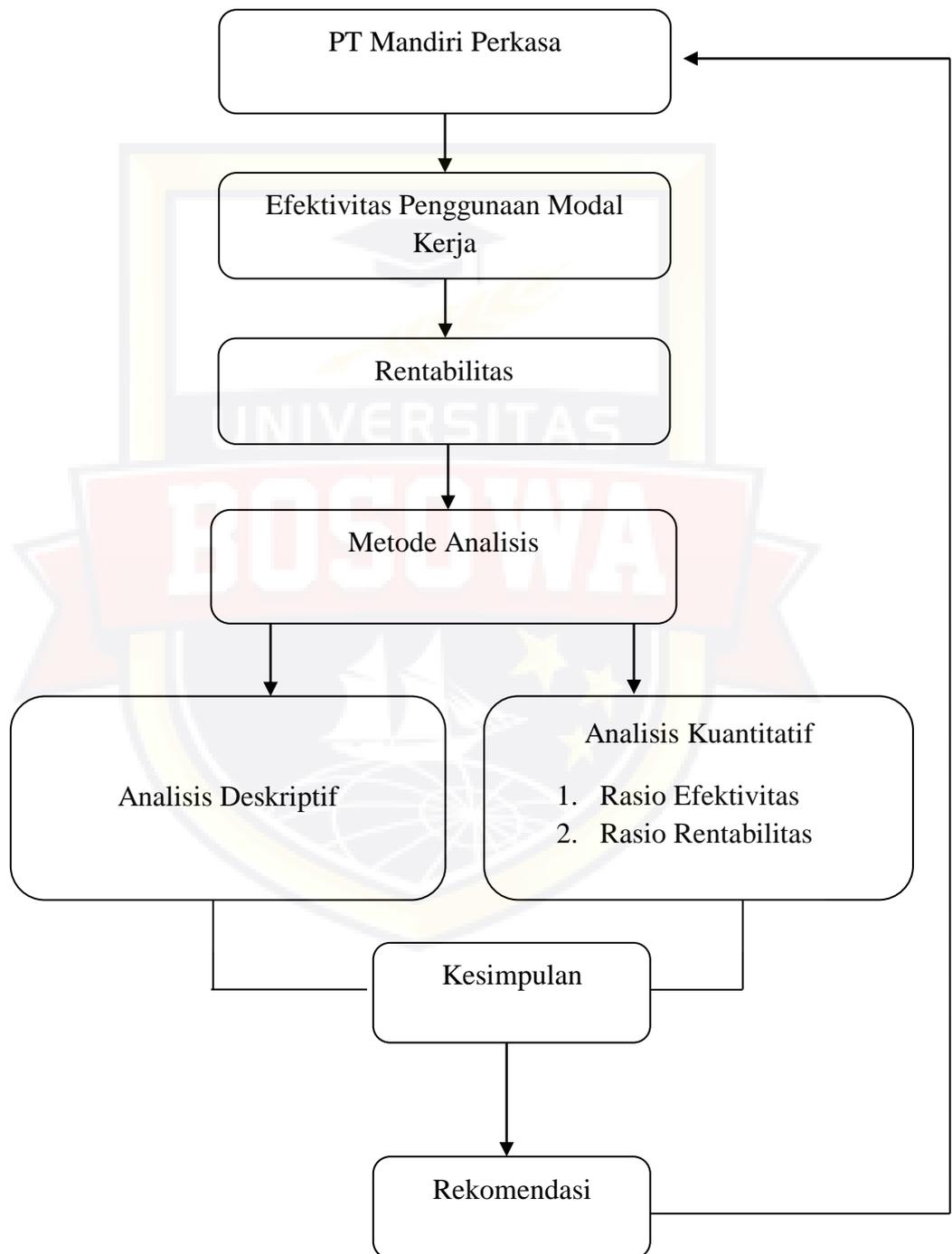
terhadap rentabilitas. Melalui penelitian maka akan diketahui efektivitas penggunaan modal kerja yang ditetapkan oleh perusahaan terhadap rentabilitas perusahaan.

Dalam hubungannya uraian diatas kerangka pemikiran akan mengarahkan proses penelitian sesuai tujuan yang ingin dicapai dan akan menjadi alur pemikiran penelitian sebagai berikut :



**GAMBAR 2.1**

**KERANGKA PIKIR**



### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Diduga bahwa penggunaan modal kerja telah efektif sehingga dapat meningkatkan rentabilitas pada PT Mandiri Perkasa di Kabupaten Soppeng”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Soppeng dimana penulis berasal yakni pada perusahaan PT Mandiri Perkasa yang berlokasi di Jalan Muhammad Idris No. 58, Kecamatan Liriaja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Penelitian akan dilaksanakan selama  $\pm$  3 Bulan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan secara tertulis yakni mengenai modal kerja dan hubungannya dengan rentabilitas yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka seperti laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti.

Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan skripsi ini yaitu

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara secara langsung pada perusahaan PT Mandiri Perkasa di Kabupaten Soppeng.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, berupa informasi mengenai neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari perusahaan, baik itu melalui observasi, kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan staf perusahaan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen–dokumen perusahaan dan buku–buku literatur yang memberikan informasi tentang kompensasi dan produktivitas karyawan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) meliputi penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur-literatur, majalah dan materi perkuliahan utamanya karangan-karangan, yang ada hubungannya dengan pembahasan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field research*), meliputi :
  - a. Observasi yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan proyek yang diperoleh dari PT Mandiri Perkasa di Kabupaten Soppeng.

- b. Interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung pada pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan dan pembahasan skripsi ini.

### 3.4 Metode Analisis

Untuk menganalisis masalah dan menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis sebagai berikut :

#### 1. Analisis Deskriptif

Merupakan metode yang menggambarkan masalah apa yang terjadi dengan mengumpulkan informasi mengenai masalah yang ada, dalam bentuk yang lebih ringkas, dimana hasil analisisnya diuraikan dalam tulisan ilmiah dan dibentuk menjadi suatu kesimpulan.

#### 2. Analisis Kuantitatif

##### A. Rasio Efektivitas

$$a. \textit{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

$$b. \textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$c. \textit{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjual ( K )}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

##### B. Rasio Rentabilitas

$$a. \textit{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 3.5 Definisi Operasional

1. Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan supaya usaha berjalan sesuai dengan keinginan perusahaan. Modal kerja juga disebut dengan aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan.
2. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. EAT ( *Earning After Tax* ) adalah laba bersih setelah pajak, cara menghitung penjualan bersih atau omset dikurangi semua biaya dan pajak. Cara ini untuk mengetahui seberapa besar laba sesungguhnya atau keuntungan bersih usaha.
4. Total aktiva adalah Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.
5. Laba Bersih adalah keuntungan bersih perusahaan atau kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan.
6. Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas lamanya. Dengan kata lain, modal sendiri merupakan modal yang dihasilkan atau

dibentuk di dalam perusahaan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

PT Mandiri Perkasa yang terletak di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan didirikan pada tanggal 24 Oktober 2011. Perusahaan ini memperoleh izin dari Departemen Kehutanan No.389/SIUP-IUI/2011. PT Mandiri Perkasa memproduksi kayu gelondongan atau sering disebut dengan kayu bulat. Kayu merupakan bahan pokok dalam kerajinan meubel jepara yang telah diakui diluar negeri.

Adapun motivasi untuk mendirikan usaha ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan yang dapat menunjukkan kegiatan perusahaan sebagai berikut :

1. Adanya kerjasama antar keluarga
2. Tersedianya modal usaha serta tanah yang dapat digunakan sebagai tempat usaha

Inilah merupakan pendorong utama bagi pemilik perusahaan untuk melanjutkan usahanya guna pencapaian visi dan misi. Hal ini bertujuan untuk memperlancar upaya dan perusahaan untuk meningkatkan penjualan.

##### **4.1.2 Visi dan Misi PT Mandiri Perkasa**

###### **a. Visi**

Menjadi industri kehutanan yang tangguh dan menghasilkan produk berdaya saing tinggi yang bertumpu melalui kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dari pemerintah (Kementrian Kehutanan) dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari .

## **b. Misi**

1. Mengelola hutan dengan menerapkan teknik silvikultur yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas (*growth&yield*) serta teknik pembalakan ramah lingkungan yang mengacu kepada prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.
2. Mewujudkan tercapainya stabilitas ekosistem hutan berikut komponen-komponennya dalam batas-batas kapasitas produksi hutan optimum, dan tidak terganggunya sistem ekologi penyangga kehidupan yang dibutuhkan bagi ekosistem serta membuat strategi dalam pengelolaan lingkungan guna melindungi flora dan fauna ekosistem unik, dan mengetahui variasi genetik konservasi yang komersial, langka dan terancam punah didalam kawasan hutan.
3. Mewujudkan terjaminnya keberlanjutan fungsi pemanfaatan hutan bagi kehidupan masyarakat di dalam dan di sekitar hutan yang bergantung kepada hutan baik langsung maupun tidak langsung secara berkelanjutan.
4. Melibatkan dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam setiap proses produksinya.

### **4.1.3 Struktur Organisasi**

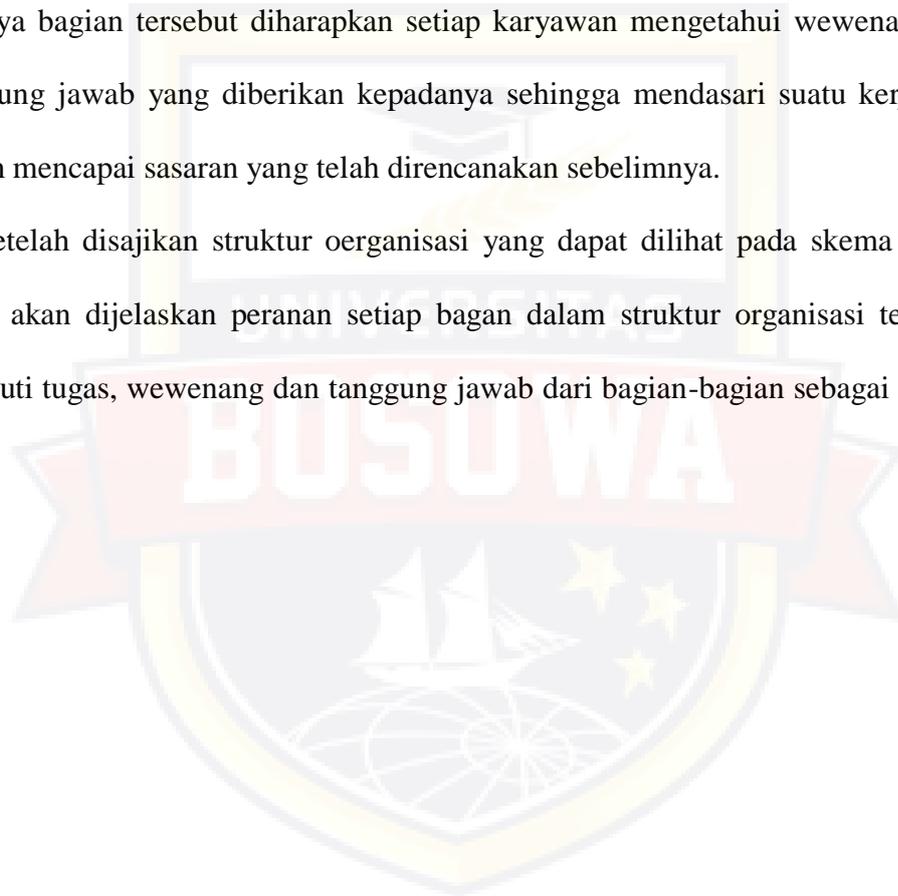
Salah satu syarat dalam menunjang suksesnya suatu perusahaan dalam beroperasi dan mengorganisir sumber daya yang dimiliki agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu dengan memiliki struktur organisasi yang baik dan tepat yang menempatkan sumber daya dengan benar.

PT Mandiri Perkasa di kabupaten Soppeng adalah organisasi yang perlu dikelola dengan baik dalam artian seefektif mungkin agar sasaran yang dicapai diharapkan semaksimal mungkin. Diketahui bahwa dalam menjalankan suatu

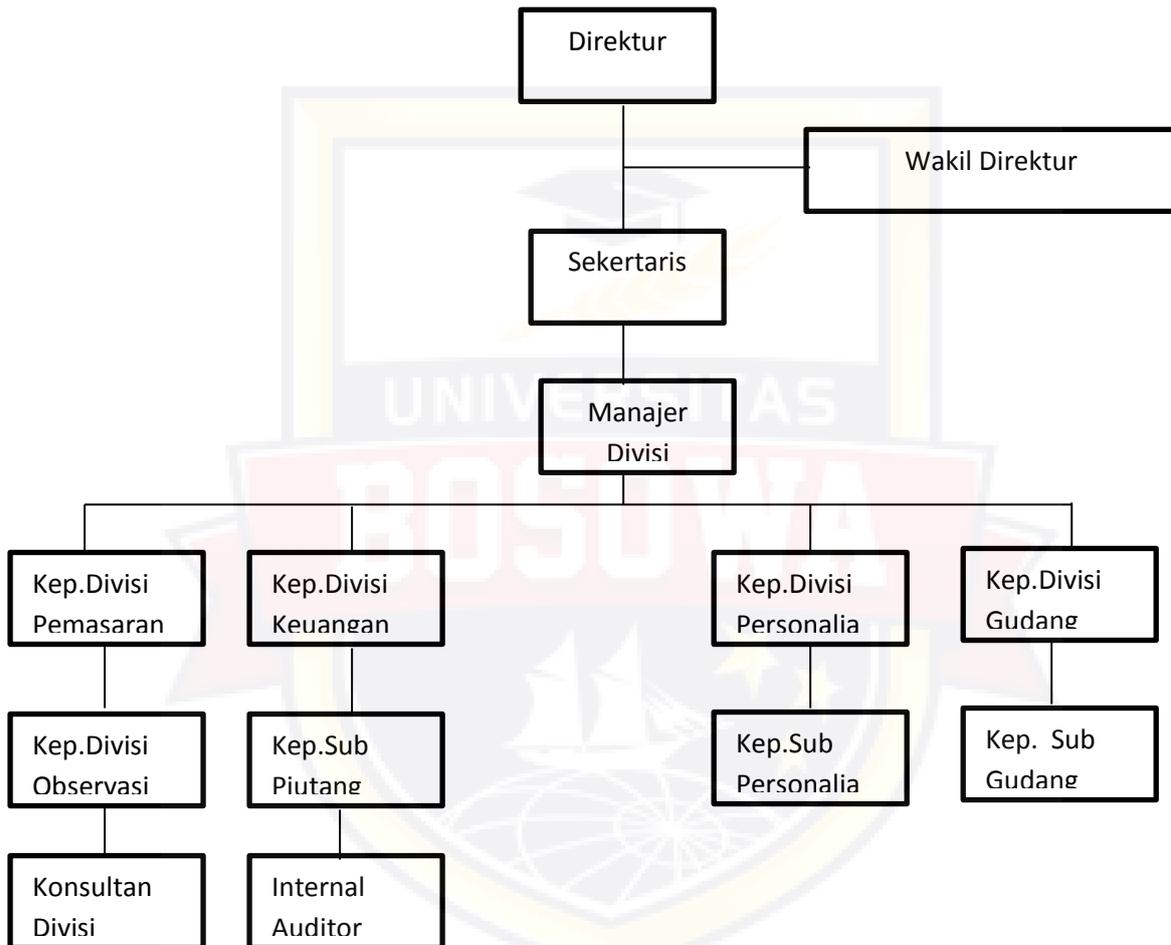
organisasi, maka perlu diadakan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap bagian yang ada sehingga setiap individu yang berada dalam setiap bagian tertentu dapat dengan jelas mengetahui perannya dalam organisasi.

Untuk itu perlu dibuat bagan organisasi serta penempatan setiap karyawan. Pada bagian-bagian, kemudian menetapkan *job description* dari bagan tersebut. Adanya bagian tersebut diharapkan setiap karyawan mengetahui wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sehingga mendasari suatu kerjasama dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Setelah disajikan struktur organisasi yang dapat dilihat pada skema di atas, maka akan dijelaskan peranan setiap bagian dalam struktur organisasi tersebut, meliputi tugas, wewenang dan tanggung jawab dari bagian-bagian sebagai berikut :



**GAMBAR 4.1**  
**PT MANDIRI PERKASA**  
**STRUKTUR ORGANISASI**



Sumber : PT Mandiri Perkasa Kabupaten Soppeng

#### **4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab**

Berikut ini diuraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan yang tertera pada struktur organisasi sebagai berikut :

1. **Direktur**

Penanggung jawab penuh jalannya perusahaan, mengendalikan perusahaan sebaik-baiknya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

2. Sekertaris

Berfungsi sebagai penata usaha administrasi perusahaan dalam tugasnya sehari-hari, menjalankan tugas umum dan instruksi yang diberikan direktur serta mendelegasikan tugas-tugas kepada divisi.

3. Manajer Divisi

Bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan teknis yang telah diinstruksikan oleh direktur, memberikan ide-ide perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan, mengkoordinir kepala-kepala divisi.

4. Kepala Divisi Pemasaran

Berfungsi melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pemasaran hasil produksi keseluruhan daerah pemasaran dengan memaksimalkan dan mengatur tenaga-tenaga pemasaran.

5. Kepala Sub Observasi

Berfungsi terhadap perencanaan pelaksanaan dan pengendalian observasi yang dilakukan oleh tim observasi ke daerah-daerah Kabupaten.

6. Konsultan Divisi Observasi

Membantu kepala divisi observasi dalam memberikan arahan-arahan khusus menyangkut tentang segala kegiatan yang telah direncanakan dan disajikan tim observasi.

7. Kepala Divisi Keuangan

Berfungsi mengelola keuangan perusahaan secara keseluruhan.

8. Kepala Sub Piutang

Bertanggung jawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan piutang perusahaan.

9. Internal Auditor

Berfungsi untuk mengadakan pengawasan dalam lingkungan perusahaan, menempatkan semua personil untuk mengawasi aktivitas keuangan.

10. Kepala Divisi Personalia

Berfungsi untuk mengontrol semua kegiatan umum baik ekstern maupun intern perusahaan.

11. Kepala Sub Personalia

Membantu kepala divisi personalia dalam segala kegiatan yang telah direncanakan dan dijalankan.

12. Kepala Divisi Gudang

Berfungsi untuk menyimpan dan menyerahkan kayu-kayu yang akan dijual kepada pembeli. Selain itu, juga bertugas mengawasi dan melindungi barang dan ancaman pihak lain.

13. Kepala Sub Gudang

Membantu tugas kepala divisi gudang dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

#### **4.2 Deskripsi Data**

Untuk mengetahui tentang laporan keuangan merupakan salah satu sarana informasi yang berhubungan dengan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan

untuk lima periode atau lebih sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Maksud analisis tersebut adalah untuk dapat mengetahui keunggulan-keunggulan maupun kelemahan-kelemahan data dibidang keuangan, dengan langkah untuk masa yang akan datang guna menutupi kelemahan tersebut.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa modal kerja suatu perusahaan sangat menentukan keberhasilan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba yang selanjutnya untuk mengembangkan perusahaan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sangat ditentukan oleh kemauan perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya dan adanya perbaikan secara operasional didalam perusahaan, sehingga perusahaan betul-betul dapat beroperasi dengan efektif dan efisien.

Adanya usaha perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya untuk mendapatkan laba yang lebih besar, maka perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau modal kerja untuk membelanjai peningkatan volume usaha tersebut. Untuk itu sebagian kebutuhan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi untuk periode 2010-2016 yang disajikan dalam tabel .

TABEL 4.1  
PT MANDIRI PERKASA  
NERACA  
PER 31 DESEMBER

KTERANGAN	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
<b>Aktiva tetap</b>					
Kas	Rp.765.112.550	Rp.789.178.200	Rp.888.123.950	Rp.911.567.450	Rp.981.250.560
Piutang dagang	Rp.1.363.940.050	Rp.1.448.934.100	Rp.1.712.382.650	Rp.950.678.450	Rp.1.456.210.500
Persediaan	Rp.911.567.450	Rp.893.345.600	Rp.765.123.700	Rp.2.258.441.110	Rp.1.818.593.840
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>Rp.3.040.620.050</b>	<b>Rp.3.131.457.900</b>	<b>Rp.3.365.630.300</b>	<b>Rp.4.120.687.010</b>	<b>Rp.4.256.054.900</b>
<b>Aktiva tetap</b>					
Tanah	Rp.778.156.850	Rp.778.156.850	Rp.778.156.850	Rp.1.067.892.550	Rp.1.067.892.550
Bangunan	Rp.1.056.679.100	Rp.1.815.165.520	Rp.2.507.892.500	Rp.3.157.892.500	Rp.3.157.892.500
Mesin	Rp.1.061.237.500	Rp.1.061.237.500	Rp.1.061.237.500	Rp.1.061.237.500	Rp.1.061.237.500
Kendaraan	Rp.789.235.100	Rp.789.235.100	Rp.1.067.900.100	Rp.1.067.900.100	Rp.1.789.100.150
Inventaris Kantor	Rp.95.678.450	Rp.95.678.450	Rp.110.895.600	Rp.110.895.600	Rp.135.678.100
<b>Jumlah aktiva tetap</b>	<b>Rp.3.780.987.000</b>	<b>Rp.4.539.473.420</b>	<b>Rp.5.520.082.550</b>	<b>Rp6.465.818.250</b>	<b>Rp.7.211.800.800</b>
<b>Total aktiva</b>	<b>Rp.6.821.607.050</b>	<b>Rp.7.670.931.320</b>	<b>Rp.8.88.5712.850</b>	<b>Rp.10.586.505.260</b>	<b>Rp.11.467.855.700</b>
<b>Kewajiban lancar</b>					
Hutang dagang	Rp.376.992.150	Rp.476.150.850	Rp.531.456.700	Rp.892.345.600	Rp.911.567.450
Hutang bank	Rp.565227.770	Rp.408.184.540	Rp.714.506.320	Rp.368.592.810	Rp.373.885.780
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>Rp.933.199.920</b>	<b>Rp.884.335.390</b>	<b>Rp.1.245.963.020</b>	<b>Rp.1.260.938.410</b>	<b>Rp.1.285.453.230</b>
<b>Hutang jangka panjang</b>	<b>Rp.1.155.474.280</b>	<b>Rp.1.155.474.280</b>	<b>Rp.1.456.210.500</b>	<b>Rp.1.456.210.500</b>	<b>Rp.1.456.210.500</b>
<b>Modal</b>	<b>Rp.900.000.000</b>	<b>Rp.900.000.000</b>	<b>Rp.900.000.000</b>	<b>Rp.1.200.000.000</b>	<b>Rp.1.400.000.000</b>
<b>Laba ditahan</b>	<b>Rp.449.857.050</b>	<b>Rp.671.923.480</b>	<b>Rp.767.800.630</b>	<b>Rp.981.250.560</b>	<b>Rp.1.102.130.790</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp.1.349.857.050</b>	<b>Rp.1.571923.480</b>	<b>Rp.1.667.800.630</b>	<b>Rp.2.181.250.560</b>	<b>Rp.2.502.130.790</b>
<b>Total Passiva</b>	<b>Rp.2.505.331.330</b>	<b>Rp.2.727.397.760</b>	<b>Rp.3.124.011.130</b>	<b>Rp.3.637.461.060</b>	<b>Rp.3.958.341.290</b>

Sumber : PT Mandiri Perkasa Kabupaten Soppeng, 2017

TABEL 4.2  
PT MANDIRI PERKASA  
LAPORAN LABA RUGI  
PER 31 DESEMBER

KTERANGAN	20112 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
<b>Penjualan</b>					
Penjualan kredit	Rp.46.683.306.409	Rp.50.320.000.000	Rp.45.500.000.000	Rp.50.120.500.000	Rp.60.225.000.000
Penjualan tunai	Rp.34.971.720.584	Rp.34.120.000.000	Rp.35.450.000.000	Rp.32.540.000.000	Rp.40.550.000.000
Jumlah penjualan	Rp.11.711.585.825	Rp.16.200.000.000	Rp.10.050.000.000	Rp.17.580.500.000	Rp.19.675.000.000
<b>Harga pokok penjualan</b>					
Persediaan awal	Rp.210.791.900	Rp.527.626.000	Rp.663.774.900	Rp.718.033.200	Rp.773.657.800
Pembelian	Rp.2.218.252.000	Rp.1.905.581.000	Rp.1.613.110.000	Rp.1.973.813.000	Rp.2.648.100.000
Barang Siap dijual	Rp.2.429.043.900	Rp.2.509.000.000	Rp.2.511.846.200	Rp.2.884.900.000	Rp.3.421.757.800
Persediaan akhir	Rp.527.626.000	Rp.663.774.900	Rp.718.033.200	Rp.773.657.800	Rp.1.123.550.100
<b>Jumlah harga pokok penjualan</b>	<b>Rp.5.386.295.900</b>	<b>Rp.5.605.981.900</b>	<b>Rp.4.054.965.300</b>	<b>Rp.6.350.404.000</b>	<b>Rp.7.967.065.700</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp.6.325.289.925</b>	<b>Rp.10.594.018.100</b>	<b>Rp.5.995.034.700</b>	<b>Rp.11.230.096.000</b>	<b>Rp.11.707.934.300</b>
<b>Biaya umum dan administrasi</b>					
Biaya Penjualan	Rp. 550.350.000	Rp.1.550.000.000	Rp.950.000.000	Rp.1.950.000.000	Rp.1.880.500.000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp.2.951.505.373	Rp.3.500.250.000	Rp.3.500.250.000	Rp.3.900.500.000	Rp.4.000.000.000
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>Rp.3.501.855.372</b>	<b>Rp.5.050.250.000</b>	<b>Rp.4.450.250.000</b>	<b>Rp.5.850.500.000</b>	<b>Rp.5.880.500.000</b>
<b>Laba bersih sebelum bunga dan pajak</b>	<b>Rp.2.824.016.653</b>	<b>Rp.5.543.768.100</b>	<b>Rp.1.544.784.700</b>	<b>Rp.5.850.500.000</b>	<b>Rp.5.827.434.300</b>

Bunga	Rp.975.753.252	Rp.2.100.500.000	Rp.1.250.500.000	Rp.2.250.500.000	Rp.2.100.500.000	Rp.975.753.252
Pajak	Rp.25.980.000	Rp.35.000.000	Rp.30.000.000	Rp.38.000.000	Rp.37.000.000	Rp.25.980.000
<b>Laba bersih</b>	<b>Rp.1.001.733.252</b>	<b>Rp.2.065.500.000</b>	<b>Rp.1.280.500.000</b>	<b>Rp.2.288.500.000</b>	<b>Rp.2.137.500.000</b>	<b>Rp.1.001.733.252</b>

Sumber : PT Mandiri Perkasa Kabupaten Soppeng, 2017



### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Penggunaan Modal Kerja

Telah dijelaskan pada halaman terdahulu bahwa modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelancaran dan keberhasilan operasi perusahaan. Oleh karena itu modal kerja harus selalu tersedia cukup dalam perusahaan agar perusahaan dapat membelanjai kegiatannya sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk mengetahui berapa besar kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan PT Mandiri Perkasa, maka penulis menggunakan metode analisis rasio dengan berdasarkan data-data neraca dari tahun 2012-2016. Sehingga dengan demikian dapatlah dihitung kebutuhan modal kerja PT Mandiri Perkasa.

Berdasarkan rumus diatas, berikut akan dituliskan hasil perhitungan dari kebutuhan modal kerja selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai 2016 sebagai berikut :

Kebutuhan Modal Kerja PT Mandiri Perkasa, sebelum menghitung besarnya kebutuhan modal kerja, maka penulis terlebih dahulu akan menghitung besarnya rata-rata dari kas, piutang dan persediaan dengan menggunakan laporan keuangan PT Mandiri Perkasa sebagai berikut :

#### Tahun 2012

$$\text{a. Kas Rata-rata} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{\dots}$$

$$= \frac{0 + \text{Rp. } 765.112.550}{2}$$

$$= \text{Rp. } 382.556.275$$

b. Piutang Rata-rata =  $\frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$

$$= \frac{0 + \text{Rp. } 1.363.940.050}{2}$$

$$= \text{Rp. } 681.970.025$$

c. Persediaan Rata-rata =  $\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$

$$= \frac{0 + \text{Rp. } 911.567.450}{2}$$

$$= \text{Rp. } 455.783.725$$

Untuk mendapatkan rata-rata pendapatan per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran kas ditambah rata-rata piutang ditambah persediaan sehingga untuk tahun 2012 didapatkan rata per periode sebesar Rp. 382.556.275 + Rp. 681.970.025 + Rp. 455.783.725 dibagi 3 didapat sebesar Rp. 506.770.008.

Sedangkan perputaran modal kerja perusahaan dapat dihitung pada tahun 2012 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 11.711.585.825}}{\text{Rp. 382.556.275}} \\
 &= 30,61 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 11.711.585.825}}{\text{Rp. 681.970.025}} \\
 &= 17,17 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{a. Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 11.711.585.825}}{\text{Rp. 455.783.725}}
 \end{aligned}$$

$$= 25,69 \text{ kali}$$

Lamanya perputaran modal kerja tiap-tiap unsur :

$$\text{a. Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$= \frac{360}{11,76} = 30,61 \text{ kali}$$

$$= 11,76 \text{ hari}$$

$$\text{b. Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$= \frac{360}{20,96} = 17,17 \text{ kali}$$

$$= 20,96 \text{ hari}$$

$$\text{c. Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

$$= \frac{360}{14,01} = 25,69 \text{ kali}$$

$$= 14,01 \text{ hari}$$

$$\text{Jumlah hari dari dana yang terikat} = 46,73 \text{ hari}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar 30,61 kali ini berarti bahwa kas pada tahun 2012 PT Mandiri Perkasa berputar selama 30 hari sedangkan perputaran piutang untuk tahun 2012 dengan melihat rata-rata piutang dalam

penjualan berputar selama 17,17 kali dalam tahun 2012, begitu juga dengan persediaan sehingga persediaan dapat berputar sebanyak 25,69 kali atau 14 hari.

**Tahun 2013**

	Kas awal + Kas akhir
a. Kas Rata-rata	= $\frac{\quad}{2}$
	Rp. 765.112.550 + Rp. 789.178.200
	= $\frac{\quad}{2}$
	= Rp. 777.145.375
	Piutang awal + Piutang akhir
b. Piutang Rata-rata	= $\frac{\quad}{2}$
	Rp. 1.363.940.050 + Rp 1.448.934.100
	= $\frac{\quad}{2}$
	= Rp. 1.406.437.075
	Persediaan awal + Persediaan akhir
c. Persediaan Rata-rata	= $\frac{\quad}{2}$
	Rp. 911.567.450 + Rp. 893.345.600
	= $\frac{\quad}{2}$
	= Rp. 902.456.525

Rata-rata pendapatan per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran kas ditambah rata-rata piutang ditambah persediaan sehingga untuk tahun 2013 didapatkan rata per periode sebesar Rp. 777.145.375 + Rp. 1.406.437.075 + Rp. 902.456.525 dibagi 3 didapat sebesar Rp. 1.028.679.658. Sedangkan perputaran modal kerja perusahaan dapat dihitung pada pada tahun 2013 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 16.200.000.00}}{\text{Rp. 777.145.375}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 16.200.000.000}}{\text{Rp. 1.406.437.075}}
 \end{aligned}$$

$$= 11,51 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 16.200.000.000}}{\text{Rp. 902.456.525}}
 \end{aligned}$$

$$= 17,95 \text{ kali}$$

Lamanya perputaran modal kerja tiap-tiap unsur :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kas} &= \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{360}{20,84 \text{ kali}}$$

$$= 17,27 \text{ hari}$$

b. Piutang

$$= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$= \frac{360}{11,51 \text{ kali}}$$

$$= 31,27 \text{ hari}$$

c. Persediaan

$$= \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

$$= \frac{360}{17,95 \text{ kali}}$$

$$= 20,05 \text{ hari}$$

Jumlah hari dari dana yang terikat = 68,59 hari

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar 20,84 kali ini berarti bahwa kas pada tahun 2013 PT Mandiri Perkasa berputar selama 17 hari sedangkan perputaran piutang untuk tahun 2013 dengan melihat rata-rata piutang dalam penjualan berputar selama 11,51 kali atau 31 hari dalam tahun 2013, begitu juga dengan persediaan sehingga persediaan dapat berputar sebanyak 17,95 kali atau 20 hari.

**Tahun 2014**

$$\begin{aligned}
 & \text{Kas awal + Kas akhir} \\
 \text{a. Kas Rata-rata} &= \frac{\quad}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 888.123.950 + \text{Rp. } 911.567.450}{2} \\
 &= \text{Rp. } 838.651.075 \\
 & \text{Piutang awal + Piutang akhir} \\
 \text{b. Piutang Rata-rata} &= \frac{\quad}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 1.712.383.650 + \text{Rp. } 950.675.450}{2} \\
 &= \text{Rp. } 1.580.658.375 \\
 & \text{Persediaan awal + Persediaan akhir} \\
 \text{c. Persediaan Rata-rata} &= \frac{\quad}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 893.345.600 + \text{Rp. } 765.123.700}{2} \\
 &= \text{Rp. } 829.234.650
 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran kas ditambah rata-rata piutang ditambah persediaan sehingga untuk tahun 2014 didapatkan rata per periode sebesar Rp. 838.651.075 + Rp. 1.580.658.375 + Rp. 829.234.650 dibagi 3 didapat sebesar Rp. 1.082.848.033. Sedangkan perputaran modal kerja perusahaan dapat dihitung pada pada tahun 2014 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\
 &= \frac{\text{Rp.10.050.000.000}}{\text{Rp. 838.651.075}} \\
 &= 11,98 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.050.000.000}}{\text{Rp. 1.580.685.375}} \\
 &= 6,35 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.050.000.000}}{\text{Rp. 829.234.650}} \\
 &= 12,11 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Lamanya perputaran moal kerja tiap-tiap unsur :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kas} &= \frac{360}{\text{Perputaran Kas}} \\
 &= \frac{360}{11,98 \text{ kali}}
 \end{aligned}$$

$$= 30,05 \text{ hari}$$

$$\text{b. Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$= \frac{360}{6,35 \text{ kali}}$$

$$= 56,69 \text{ hari}$$

$$\text{c. Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

$$= \frac{360}{12,11 \text{ kali}}$$

$$= 29,72 \text{ hari}$$

$$\text{Jumlah hari dari dana yang terikat} = 116,46 \text{ hari}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar 11,98 kali ini berarti bahwa kas pada tahun 2014 PT Mandiri Perkasa berputar selama 30 hari sedangkan perputaran piutang untuk tahun 2014 dengan melihat rata-rata piutang dalam penjualan berputar selama 6,35 kali atau 56 hari dalam tahun 2014, begitu juga dengan persediaan sehingga persediaan dapat berputar sebanyak 12,11 kali atau 29 hari.

### **Tahun 2015**

$$\text{a. Kas Rata-rata} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 888.123.950} + \text{Rp. 911567.450}}{2}$$

$$= \text{Rp. 899.845.700}$$

Piutang awal + Piutang akhir

b. Piutang Rata-rata

$$= \frac{\text{Rp. 888.123.950} + \text{Rp. 911567.450}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.712.382.650} + \text{Rp.950.675.450}}{2}$$

$$= \text{Rp. 1.331.529.050}$$

Persediaan awal + Persediaan akhir

c. Persediaan Rata-rata

$$= \frac{\text{Rp. 765.123.700} + \text{Rp. 2.258.441.110}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 765.123.700} + \text{Rp. 2.258.441.110}}{2}$$

$$= \text{Rp. 1.511.782.405}$$

Rata-rata pendapatan per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran kas ditambah rata-rata piutang ditambah persediaan sehingga untuk tahun 2015 didapatkan rata per periode sebesar Rp. 899.845.700 + Rp. 1.331.529.050 + Rp. 1.511.782.405 dibagi 3 didapat sebesar Rp. 1.247.719.051.

Sedangkan perputaran modal kerja perusahaan dapat dihitung pada pada tahun 2015 sebagai berikut :

Penjualan

a. Perputaran Kas

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rp. 17.580.500.000

= Rp. 899.845.700

= 19,53 kali

b. Perputaran Piutang =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$   
Rp. 17.580.500.000  
= Rp. 1.331.529.050  
= 13,20 kali

c. Perputaran Persediaan =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$   
Rp. 17.580.500.000  
= Rp. 1.511.782.405  
= 11,62 kali

Lamanya perputaran modal kerja tiap-tiap unsur :

a. Kas =  $\frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$

Perputaran Kas

360

= 19,53 kali

= 18,43 hari

b. Piutang =  $\frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$

$$= \frac{360}{13,20 \text{ kali}}$$

$$= 27,27 \text{ hari}$$

c. Persediaan

$$= \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

$$= \frac{360}{11,62 \text{ kali}}$$

$$= 30,98 \text{ hari}$$

Jumlah hari dari dana yang terikat = 76,68 hari

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar 19,53 kali ini berarti bahwa kas pada tahun 2015 PT Mandiri Perkasa berputar selama 18 hari sedangkan perputaran piutang untuk tahun 2015 dengan melihat rata-rata piutang dalam penjualan berputar selama 13,20 kali atau 27 hari dalam tahun 2015, begitu juga dengan persediaan sehingga persediaan dapat berputar sebanyak 11,62 kali atau 30 hari.

### Tahun 2016

a. Kas Rata-rata

$$= \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. 911.567.450} + \text{Rp. 981.250.560}}{2}$$

$$= \text{Rp. 946.409.005}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Piutang Rata-rata} &= \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 950.675.450} + \text{Rp.1.456.210.500}}{2} \\
 &= \text{Rp. 1.203.444.475}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Persediaan Rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.258.441.110} + \text{Rp. 1.818.593.840}}{2} \\
 &= \text{Rp. 2.038.517.475}
 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan per periode dihitung dengan melihat rata-rata pengeluaran kas ditambah rata-rata piutang ditambah persediaan sehingga untuk tahun 2016 didapatkan rata per periode sebesar Rp. 946.409.005+ Rp. 1.203.444.475 + Rp. 2.038.517.475 dibagi 3 didapat sebesar Rp. 1.396.123.651.

Sedangkan perputaran modal kerja perusahaan dapat dihitung pada pada tahun 2015 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 19.675.000.000}}{\text{Rp. 946.409.005}} \\
 &= 20,78\text{kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Penjualan} \\
 \text{b. Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Rp. 19.675.000.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 1.203.444.475}}{\text{16,34 kali}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Penjualan} \\
 \text{c. Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Rp. 19.675.000.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.038.517.475}}{\text{9,65 kali}}
 \end{aligned}$$

Lamanya perputaran modal kerja tiap-tiap unsur :

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kas} &= \frac{360}{\text{Perputaran Kas}} \\
 &= \frac{360}{20,78 \text{ kali}} \\
 &= 17,32 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Piutang} &= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \\
 &= \frac{360}{16,34 \text{ kali}} \\
 &= 22,03 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Persediaan} &= \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{360}{9,65 \text{ kali}}$$

$$= 37,30 \text{ hari}$$

Jumlah hari dari dana yang terikat = 76,65 hari

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar 20,78 kali ini berarti bahwa kas pada tahun 2016 PT Mandiri Perkasa berputar selama 17 hari sedangkan perputaran piutang untuk tahun 2016 dengan melihat rata-rata piutang dalam penjualan berputar selama 16,34 kali atau 22 hari dalam tahun 2016, begitu juga dengan persediaan sehingga persediaan dapat berputar sebanyak 9,65 kali atau 37 hari.

#### 4.3.2 Rasio Efektivitas

Setiap perusahaan mengharapkan agar modal yang dimiliki dapat digunakan secara efektif, artinya bahwa modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara tepat, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Perhitungan efektivitas penggunaan modal perusahaan adalah sebagai berikut :

#### Tahun 2012

	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$
<i>a. Working Capital Turnover</i>	=	$\frac{\text{Rp. 11.711.585.829}}{\text{Rp. 3.040.620.050} - \text{933.199.920}}$
	=	$\text{Rp. 11.711.585.829}$
	=	$\text{Rp. 2.107.420.130}$

$$\begin{aligned}
 &= 55,57 \text{ kali} \\
 &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 \text{a. Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Rp. 11.711.585.825}}{\text{Rp. 6.821.607.050}} \\
 &= 1,716 \text{ kali} \\
 &= \frac{\text{Penjualan ( K )}}{\text{Piutang Rata-rata}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Receivable Turnover} &= \frac{\text{Rp. 46.683.306.025}}{\text{Rp. 681.970.025}} \\
 &= 68,45 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

### Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar}} \\
 \text{a. Working Capital Turnover} &= \frac{\text{Rp. 16.200.000.000}}{\text{Rp.3.131.457.900 – Rp. 884.335.390}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 16.200.000.000}}{\text{Rp. 2.247.122.510}} \\
 &= 72,09 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 16.200.000.000}}{\text{Rp. 7.670.931.320}} \\
 &= 21,11 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Receivable Turnover} &= \frac{\text{Penjualan (K)}}{\text{Piutang Rata-rata}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 50.320.000.000}}{\text{Rp. 1.406.437.075}} \\
 &= 35,77 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

**Tahun 2014**

$$\begin{aligned}
 \text{a. Working Capital Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.050.000.000}}{\text{Rp. 3.365.630.300 – Rp. 1.245.963.020}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 10.050.000.000}}{\text{Rp. 2.119.677.280}}
 \end{aligned}$$

$$= 47,41 \text{ kali}$$

$$\text{b. Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Rp. 10.050.000.000}$$

$$= \frac{\text{Rp. 8.885.715.850}}{\text{Penjualan ( K )}}$$

$$= 11,31 \text{ kali}$$

$$\text{c. Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan ( K )}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Rp. 45.500.000.000}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.580.658.375}}{\text{Penjualan}}$$

$$= 28,78 \text{ kali}$$

**Tahun 2015**

$$\text{a. Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Rp. 17.580.500.000}$$

$$= \frac{\text{Rp. 4.120.687.010} - \text{Rp. 1.260.938.410}}{\text{Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar}}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. 17.580.500.000} \\
 & = \frac{\quad}{\text{Rp. 2.859.748.600}} \\
 & = 61,47 \text{ kali} \\
 & \text{Penjualan}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Total Assets Turnover} & = \frac{\quad}{\text{Total Aktiva}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. 17.580.500.000} \\
 & = \frac{\quad}{\text{Rp. 10.586.505.260}} \\
 & = 16,60 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Receivable Turnover} & = \frac{\text{Penjualan ( K )}}{\text{Piutang Rata-rata}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. 50.120.500.000} \\
 & = \frac{\quad}{\text{Rp. 1.331.529.050}} \\
 & = 37,64 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

**Tahun 2016**

$$\begin{aligned}
 \text{a. Working Capital Turnover} & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar}} \\
 & \text{Rp. 19.675.000.000} \\
 & = \frac{\quad}{\text{Rp.4.256.054.900–Rp.1.285.453.230}} \\
 & \text{Rp. 19.675.000.000} \\
 & = \frac{\quad}{\text{Rp. 2.970.601.670}}
 \end{aligned}$$

$$= 66,23 \text{ kali}$$

$$\text{b. Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Rp. } 19.675.000.000$$

$$= \frac{\text{Rp. } 11.467.855.700}{\text{Rp. } 11.467.855.700}$$

$$= 17,15 \text{ kali}$$

$$\text{c. Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan ( K )}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$\text{Rp. } 60.225.000.000$$

$$= \frac{\text{Rp. } 1.203.444.475}{\text{Rp. } 1.203.444.475}$$

$$= 50,04 \text{ kali}$$

**TABEL.4.3****STANDAR PENGUKURAN EFEKTIVITAS MENGGUNAKAN  
RUMUS EFEKTIVITAS**

Tahun	Rasio Efektivitas	Interval Rasio	Kriteria
2012	<i>Working Capital Turnover</i>	55,57 kali	Sangat Efektif
2013		72,09 kali	Sangat Efektif
2014		47,41 kali	Sangat Efektif
2015		61,47 kali	Sangat Efektif
2016		66,23 kali	Sangat Efektif
2012	<i>Total Assets Turnover</i>	17,16 kali	Sangat Efektif
2013		21,11 kali	Sangat Efektif
2014		11,31 kali	Sangat Efektif
2015		16,60 kali	Sangat Efektif
2016		17,15 kali	Sangat Efektif
2012	<i>Receivable Turnover</i>	68,45 kali	Sangat Efektif
2013		35,77 kali	Sangat Efektif
2014		28,78 kali	Sangat Efektif
2015		37,64 kali	Sangat Efektif
2016		50,04kali	Sangat Efektif

Sumber : Hasil olahan data, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa standar pengukuran efektivitas menunjukkan interval rasio yang memenuhi kriteria sangat efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan standar pengukuran yang terdapat pada tabel 2.1 dimana

standar *Working Capital Turn over* lebih dari 30 sampai 20 kali perputaran menunjukkan sangat efektif, *Total Assets Turn over* lebih dari 10 kali perputaran menunjukkan sangat efektif, dan *Receivable Turn over* lebih dari 30 sampai 20 dikatakan sangat efektif.

#### 4.3.3 Rasio Rentabilitas

Tingkat rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan berapa besar kemampuan untuk memperoleh laba pada periode tertentu. Untuk menghitung tingkat rentabilitas perusahaan penulis menggunakan dua alat analisis rentabilitas yaitu *Return on Assets* (Rentabilitas Ekonomi), *Return on Equity* (Rentabilitas Modal Sendiri).

##### Tahun 2012

##### a. Rentabilitas Ekonomi (ROA)

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Assets} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 1.001.733.252}}{\text{Rp. 6.821.607.050}} \times 100\% \\
 &= 14,68 \%
 \end{aligned}$$

##### b. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

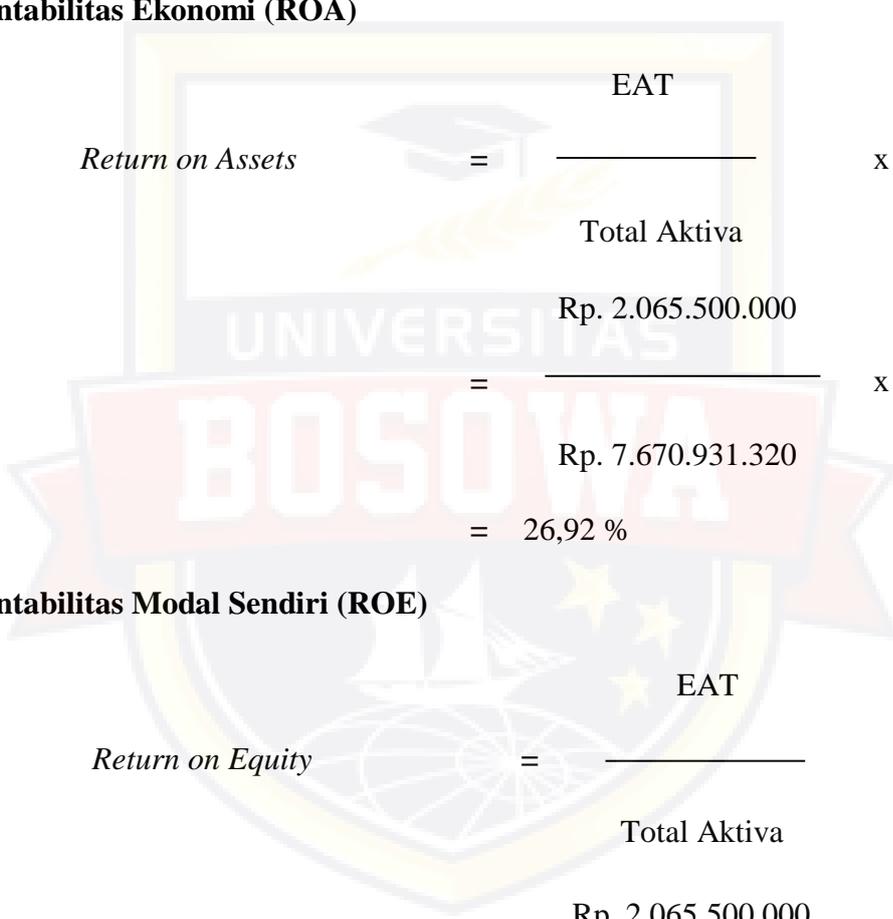
$$\begin{aligned}
 \text{Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp. 1.001.733.252}}{\text{Rp.1.349.857.050}} \times 100\%$$

$$= 74,21 \%$$

**Tahun 2013**

**a. Rentabilitas Ekonomi (ROA)**



$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.065.500.000}}{\text{Rp. 7.670.931.320}} \times 100\%$$

$$= 26,92 \%$$

**b. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)**

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 2.065.500.000}}{\text{Rp. 7.670.931.320}} \times 100\%$$

$$= 26,92 \%$$

**Tahun 2014**

**a. Rentabilitas Ekonomi (ROA)**

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Assets} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 1.280.500.000}}{\text{Rp. 8.885.712.850}} \times 100\% \\
 &= 14,14 \%
 \end{aligned}$$

**b. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)**

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 1.280.500.000}}{\text{Rp. 1.667.800.630}} \times 100\% \\
 &= 76,77 \%
 \end{aligned}$$

**Tahun 2015**

**a. Rentabilitas Ekonomi (ROA)**

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Assets} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.288.500.00}}{\text{Rp. 10.586.505.260}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 21,61 \%$$

**b. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)**

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 2.288.500.000}}{\text{Rp. 1.667.800.630}} \times 100\% \\ &= 104,91 \% \end{aligned}$$

**Tahun 2016**

**a. Rentabilitas Ekonomi (ROA)**

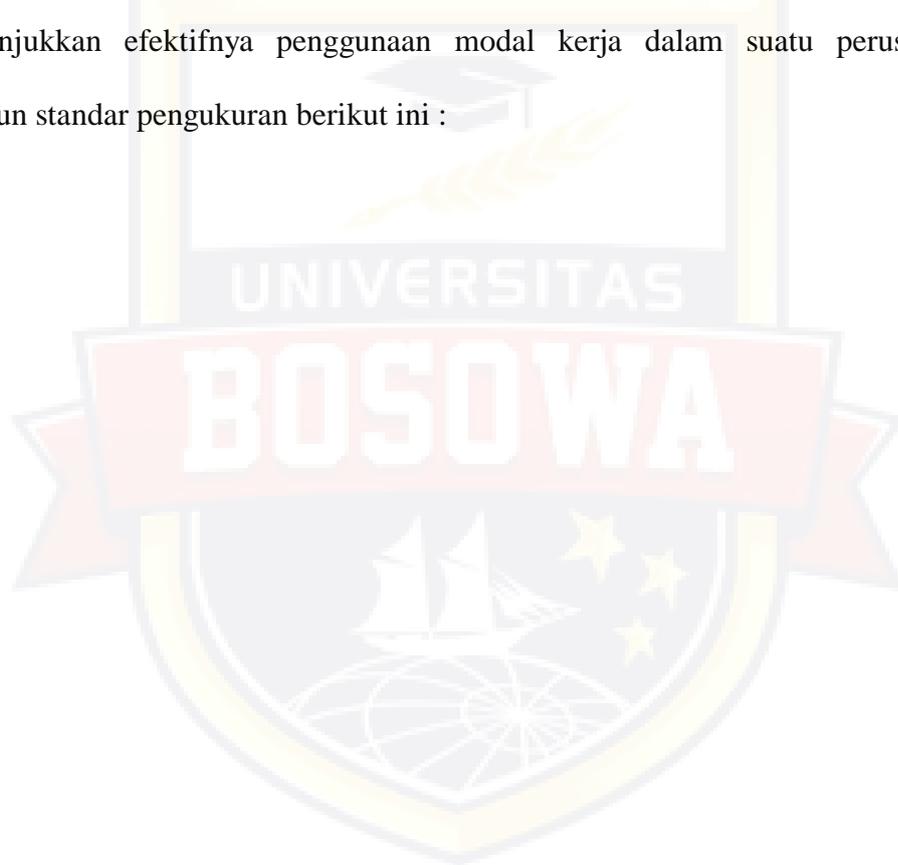
$$\begin{aligned} \text{Return on Assets} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 2.137.500.000}}{\text{Rp. 11.467.855.700}} \times 100\% \\ &= 18,63 \% \end{aligned}$$

**b. Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)**

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp. 2.137.500.000} \\ = & \frac{\text{Rp. 2.137.500.000}}{\text{Rp. 2.502.130.790}} \times 100\% \\ = & 85,42 \% \end{aligned}$$

Efektivitas penggunaan modal kerja memiliki standar pengukuran untuk menunjukkan efektifnya penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Adapun standar pengukuran berikut ini :



**TABEL 4.4****STANDAR PENGUKURAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL  
KERJA MENGGUNAKAN RASIO RENTABILITAS (ROA dan ROE)**

<b>Tahun</b>	<b>Rasio Rentabilitas</b>	<b>Interval Rasio</b>	<b>Kriteria</b>
	Rentabilitas Ekonomi (ROA)		
2012		14,68 %	Sangat Efektif
2013		26,92 %	Sangat Efektif
2014		14,14 %	Sangat Efektif
2015		21,61 %	Sangat Efektif
2016		18,63 %	Sangat Efektif
	Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)		
2012		74,21 %	Sangat Efektif
2013		131,39 %	Sangat Efektif
2014		76,77 %	Sangat Efektif
2015		104,91 %	Sangat Efektif
2016		85,42 %	Sangat Efektif

Sumber : Hasil olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa standar pengukuran efektivitas penggunaan modal kerja menggunakan rasio rentabilitas ROA dan ROE menunjukkan interval rasio yang memenuhi kriteria sangat efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan standar pengukuran yang terdapat pada tabel 2.2 dimana standar Rentabilitas Ekonomi (ROA) lebih dari 10 % menunjukkan sangat efektif, sedangkan Rentabilitas Modal Sendiri lebih dari 21% menunjukkan sangat efektif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapatlah ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis ternyata terbukti kebenarannya karena penggunaan modal kerja pada PT Mandiri Perkasa telah efektif dalam artian perusahaan mengalami peningkatan modal kerja setiap tahunnya.
2. Semakin tinggi tingkat efektif penggunaan modal kerja akan semakin tinggi tingkat rentabilitasnya, sebaliknya semakin tidak efektif dalam penggunaan modal kerja akan semakin rendah rentabilitasnya, dari sinilah hubungan yang saling mempengaruhi antara tingkat efektivitas penggunaan modal kerja dan rentabilitas.
3. Melihat rentabilitas perusahaan ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa perusahaan telah mempunyai standar efektivitas penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas yang sangat baik. Hal ini mengakibatkan tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan meningkat sesuai dengan standar pengukuran efektivitas yang menunjukkan tingkat rentabilitas perusahaan ini memiliki kriteria sangat efektif.

#### **5.2 Saran**

Dari analisa dan kesimpulan yang penulis telah kemukakan, maka ada beberapa saran penulis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penambahan modal yang selalu diupayakan oleh perusahaan dengan memanfaatkan peluang bisnis dan kesempatan yang ada untuk memasarkan produknya, menetapkan kebijaksanaan keuangan perusahaan,

dengan pertimbangan terlebih dahulu sistem pembelanjaan yang akan digunakan.

2. Agar modal kerja bisa lebih efektif dapat dilakukan dengan cara menambah variasi usaha yang dibutuhkan oleh perusahaan dan menekan biaya operasional.
3. Peningkatan Rentabilitas yang dipicu dengan peningkatan penjualan menjadi sarana saling menunjang, jika kebutuhan modal kerja yang diperlukan pada waktu yang mendesak maka sebaiknya ditarik dari sumber dana jangka pendek sedangkan jika sifatnya hanya sebagai tambahan modal kerja saja sebaiknya ditarik sumber dana intern perusahaan, sehingga biaya operasional bisa ditekan dan tidak mengalami penurunan yang berarti agar kondisi perusahaan dapat memenuhi kelancaran operasional perusahaan dan dapat terjamin kesuksesannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, Martono, 2012, **Manajemen Keuangan**, edisi kedua, Penerbit : Ekonisia, Jakarta.
- Agus Sartono, 2010, **Manajemen Keuangan**, edisi kelima, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Amin Wijaya Tunggal, 2014, **Manajemen Teori dan Praktek**, Penerbit : Harvarindo, Jakarta.
- Brigham Houston, 2010, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, edisi kesebelas, Penerbit : Salemba Empat.
- Bambang Riyanto, 2016, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, edisi keempat, cetakan keenam, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Darsono Prawironegoro, 2014, **Manajemen Keuangan**, edisi revisi, Penerbit : Mitra wacana media.
- Endang Winarsi Sriyanto, 2013, **Praktek Manajemen Keuangan**, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi Irham, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit : ALFABETA, Bandung. .
- Gitosudarmo Indriyo, 2014, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, edisi Mei, cetakan ketujuh, Penerbit : UGM Press, Yogyakarta
- Jumingan, 2014, **Analisis Laporan Keuangan**, cetakan kelima, Penerbit : PT Bumi Aksara..
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit : Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Manahan P.Tampubolon, 2013, **Manajemen Keuangan**, Penerbit : Mitra Wacana Media.

Mamduh M.Hanafi, 2015, **Manajemen Keuangan**, cetakan kedelapan, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.

S. Munawir, 2011. **Analisa Laporan Keuangan**, Cetakan Ketiga, Penerbit PT Raja Grafindo

Taylor, Sutrisno, 2013, **Manajemen Keuangan**, Penerbit : Ekonisia, Jakarta.

<http://repository.ValentineLisariAser.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2792/Bab%202.pdf?sequence=7.html>

